

TELAAH KANDUNGAN SURAH AL BAQARAH SEBAGAI *FUSTATHUL QURAN*

Amelia Putri ^(✉)

Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Indonesia

Sejarah Artikel:

Diterima: Desember 2023
Direviu: Januari 2024
Diterbitkan: Februari 2024

Kata kunci:

Alquran; *Fustathul Quran*;
Surah Al Baqarah

^(✉) Korespondensi ke:

meliandy31@gmail.com

Abstract: *Everything has a peak and so does the Qur'an, the holy book of the great Muslim community which has 114 chapters 30 juz. and the peak of the Qur'an is in surah Al Baqarah where in a hadith it is stated that the peak of the Qur'an is al Baqarah in which it contains the head of the verse, namely in the verse of the chair or more precisely surah al-baqarah verse 255, out of 285 verses of al Baqarah surah al Baqarah verse 255 this is the peak of the Qur'an which is certain In this surah al-Baqarah, there is content that is not found in other surahs, in this case, this is what makes Surah Al-Baqarah the pinnacle of the Qur'an. This study uses library research (literature study), a qualitative method with a descriptive analysis model, to analyze. describes, then describes the content of surah al-baqarah verse 255 or what is often referred to as this verse as a study of the reasons for al-baqarah is called fustaatul quran (the peak of the Qur'an). The primary data source used is the interpretation of surah al baqarah verse 255 while the secondary data used is books, scriptures, journals, theses to theses that are relevant to the discussion to then be processed into accurate and valid data. The purpose of this study was to determine the content of surah al-baqarah 255 as the fustaatul quran (culmination of the al-Quran) to make sura al-baqarah the culmination of the al-quran through a study of the interpretation of the contents of surah al-baqarah verse 255 or often also called verse chair.*

PENDAHULUAN

Alquran mempunyai 114 surat yang masing masing surat mempunyai julukan atau penamaan, seperti surah al fatimah yang disebut dengan *ummul kitab*, *sab ul matsany*, dalam penamaan tersebut tentu ada hal hal yang melatar belakangi adanya penamaan tersebut baik dari segi hadits atau kandungan ayat bahkan langsung dari rasulullah. Begitupula pada surah ke dua yaitu surah al baqarah, surah yang terdiri dari 286 ayat, selain surah ini adalah surah terpanjang diantara surah surah lain yang ada di alquran, surah ini juga disebut dengan *fustaatul quran* (puncak alquran).

Sebutan *fustaatul quran* tentu tidak semata merta hanya sekedar sebutan saja, namun di dalamnya terdapat alasan mengapa surah ini disebut sebagai puncaknya al quran, penyebutan *fustaatul quran* dalam salah satu penelitian disebutkan bahwa adanya suatu hukum yang tidak disebutkan didalam surah lain yang berupa hukum tauhid, dalam hal ini penulis menganalisa dari 114 surat yang berada di Alquran penulis menemukan surah albaqarah ayat 255 yang didalam suatu hadits disebutkan bahwa ayat tersebut adalah puncak alquran, ayat tersebut disebut dengan ayat kursy yang didalamnya mengandung banyak ungkapan tauhid dalam satu ayat, didalam ayat kursi ini disebutkan bahwa ayat ini mengandung banyak unsur tauhid hal ini sangat berkaitan sekali, selain ayat kursi ini ada dalam surah al baqarah hal ini juga disebutkan dalam hadis bahwa ayat inilah yang menjadi puncak alquran.

Pembahasan ayat kursi ada sebagian dibahas dalam jurnal terdahulu, seperti penelitian oleh Nur dengan judul Nilai-nilai tauhid dalam ayat kursi dan metode pembelajaran dalam PAI, bahwa terdapat tiga nilai tauhid didalam ayat kursi yaitu: *tauhid uluhiyah*, *tauhid rububiyah*, *tauhid ubudiyah*. Kemudian dikaitkan dengan metode pembelajaran PAI yakni ada tiga: metode deduktif, yang digunakan untuk metode belajar tauhid uluhiyah, dan metode empiris untuk tauhid rububiyah dan pembiasaan untuk tauhid ubudiyah (Nur, 2017).

Hemat penulis sangatlah menarik untuk mengetahui atau menelaah kandungan surah albaqarah ayat 255, mengapa ayat ini disebut dengan puncak alquran dan hingga membedakan surah albaqarah sebagai puncak alquran dari pada surah yang lain didalam 114 surah didalam alquran, selain minimnya mahasiswa dan pelajar mengetahui sebutan fustaatul quran, hal ini juga masih belum pernah dibahas secara mendalam didalam jurnal penelitian terdahulu, meski pernah diteliti oleh indah khozinah tentang nilai nilai tauhid dalam ayat kursi namun selain penelitian tersebut mengaitkan teori pembelajaran PAI, tidak penulis temukan telaah kandungan alasan dijadikannya penamaan fustaatul quran sebagai fokus surat al baqarah serta telaah lebih dalam terkait kandungan ayat kursi, tentu penelitian ini akan sangat bermanfaat serta mengandung pembaharuan dalam penelitian sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu riset yang bersifat deskriptif, menggambarkan, menganalisa, dan menjelaskan, dengan study pustaka atau sering disebut dengan *library research*, sumber data primer yang digunakan adalah penafsiran terkait surah kursi atau al baqarah ayat 255, sedangkan data sekunder adalah buku terkait, jurnal, tesis, skripsi, dan kitab yang relevan dengan pembahasan yang kemudian diolah menjadi data yang akurat serta valid.

Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan semua data terkait pembahasan yang kemudian dikumpulkan untuk dianalisa dengan pembahasan yang relevan kemudian diolah menjadi data, dengan memperhatikan variable untuk dijadikan refrensi yang cocok dengan konteks tema sebagai fasilitas data yang valid dan akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengertian Fustath banyak disebutkan dalam beberapa kamus, salah satunya pengertian Fustath Al-Qur'an yang disebutkan dalam kamus Al Munawwir halaman 1055, Kata Fustath berarti dengan kata tenda, atau kemah besar. Selain di dalam kamus Munawwir disebutkan juga dalam beberapa kamus lain, namun berbeda pada Kamus At Taufiq, dalam Kamus At Taufiq cetakan jepara, Kamus Amtsilati (salah satu metode dalam mempelajari kitab kuning) tidak ditemukan arti Fustath tersebut. Sedang dalam Kamus Al Maani kata فسطاط dengan dhommahnya fa yang berarti paviliun, tenda besar, kanopi, tempat berteduh sedangkan فسطاط kata Fishtath dengan kasrohnya fa dalam kamus Al Maani yang berarti paviliun, tenda besar, kanopi, tempat berteduh.

Sebutan Fustath dalam hadits Ayatil Ahkam disebutkan makna Fustath Al-Qur'an, diriwayatkan bahwa Fustath ialah Khoimatul Adhimah Al Bahiyah yang berarti kemah yang bagus yang cantik, kata khaimah berarti kemah (Munawwir, 381), yang diangkat di dalamnya pemandangan yang bagiannya luas dan lapangan atau halaman yang luas, dengan adanya hal tersebut dinamai dengan Surah Al-Baqarah, yang di dalamnya terkumpul seluruh hukum syariat, dalam beberapa penulisan kalimat Fustath juga

dijelaskan sebagai kotanya Al-Qur'an, selain makna kota tersebut yang didalamnya terdapat seluruh hukum syariat Fustath juga berarti Surah yang didalamnya tidak dibahas hukum yang tidak ada didalam Surah Surah lain, hemat penulis dalam sebuah skripsi dijelaskan bahwa hukum tersebut adalah hukum yang berupa hukum tauhid, sedangkan surah yang dinyatakan sebagai Fustath Al-Qur'an dalam sebuah hadits khalid bin ma dan dalam Kitab Itsqon Fi Ulumul Quran karya Imam Jalaluddin Abdur Rahman Ibnu Abi Bakri disebutkan bahwa surah tersebut adalah Surah Al-Baqarah (Hamro, 2016).

Sedangkan sejarah fustath tersendiri dikenal dengan kota mesir, Fustat (fostat, Al Fustat, Misr Al Fustat, dan Fustat Misr). Dengan beberapa monumet yang terkenal didalamnya yaitu seperti sinagoga ben ezra, penggalian reruntuhan fustat, nilometre di pulau terdekat roda juga istana manastrelly dan istana muhammad ali di manial: Sinagoga ben ezra, adalah situs dimana bayi musa ditemukan ditempat tersebut hal ini dikemukakan menurut cerita rakyat setempat, terkadang situs ini disebut dengan *sinagog el geniza*, atau *sinagoge levatine* (al-shamiyin) yang terletak di di old cairo, mesir, situs ini berbentuk ruangan penyimpanan harta karun pada abad ke-19 harta karun tersebut berbentuk naskah sekuler, dan sacral yahudi arab yang sudah lama ditinggalkan terletak di cairo geniza. Yang kemudian dikemvangkan dan dibawa ke sebagian besar perpustakaan akademik namun sebagian besarnya disimpan dan dibawa ke Cambage University. Namun pada masa dinasti fatimiyah terjadi kebakaran yang menyebabkan beberapa daerah bagian timur terbakar hingga terjadi penggalian arkeologi pertama yang dimulai disna hingga tahun 1912 (J, 2021).

Para peneliti tidak menyebutkan secara pasti hukum yang disebut dengan Fustath Al-Qur'an, namun dalam beberapa hadits disebutkan bahwa sebutan Fustath Al-Qur'an adalah sebutan untuk surah Al-Baqarah, julukan ini diberikan karna adanya hukum di Surah Al-Baqarah yang tidak ada di Surah surah lain, selain dari keutamaan tersebut hal ini juga dibuktikan pada Fadail Ayat –atau keutamaan di surah Al-Baqarah.

Menurut al farahi tema sentral (amud) nya adalah pada surah al baqarah ayat 129 berupa kenabian yang didalamnya juga menjelaskan penyempurnaan kenabian serta penyempurnaan risalah yang dibawa oleh nabi muhammad dan sisebutkan sub tema Dari tema sentral tersebut muncul beberapa subtema. Di antaranya; hakikat iman, dalil tauhid, kenabian, hari kembali; peribadatan seperti salat, zakat, puasa, dan haji; perpolitikan seperti khilafah, jihad, taat kepada pemimpin, dan pemeliharaan diri dan harta; kemasyarakatan seperti hak-hak perempuan dan anak yatim, jual-beli, dan hutang-piutang; sopan santun seperti menjaga harga diri dan menghindari mabuk-mabukan, judi, dan sebagainya (Nizam al-Qur'an, hal. 66). Hal ini bisa dikaitkan dengan hukum keseluruhan yang dibahas didalam al quran adalah seputar aqidah, peribadatan social, kisah nabi perpolitikan yang menjadikan surah tersebut pengantar dari surah surah lain.

Pembahasan

Penyebutan Fustath

Dalam Al-Qur'an tidak disebut langsung bahwa hal tersebut merupakan puncak al quran namun term term fustath disebutkan dalam hadits yang berupa fadail (keutamaan ayat) yang di dalamnya disebutkan di 30 riwayat hadits dan di bagi menjadi 11 bagian kemudian penulis kelompokkan kepada 4 bagian dan fadail tersebut di sebutkan di surah Al Baqarah diantaranya, pada ayat 1-20 Hidayah Al-Qur'an dan sikap orang mukmin, kafir dan munafik terhadapnya, dari ayat ini disebutkan Fadail ayat tersebut bahwa ayat ini merupakan Puncak Al-Qur'an; Pembersih dari kemunafikan. Selanjutnya pada ayat 21-29, ayat ini tentang Seruan untuk menunaikan tanggungjawab sebagai hamba dan khalifah Allah SWT di muka bumi, Fadail ul ayat tersebut adalah tentang Kepemimpinan orang

yang mempelajari surah Al-Baqarah; Surah Al-Baqarah dari peringatan terawal Allah SWT; ayat ini juga disebut dengan Puncak Al-Qur'an (Mustakim, 2021). Pada ayat 30-39 menjelaskan tentang Peringatan pengisytiharan manusia sebagai khalifah Allah di muka bumi, keakuran para malaikat terhadap kebijaksanaan ketentuan Allah SWT serta keangkuhan Iblis dan perseteruannya dengan Adam AS, hubungan Fadail ayat tersebut adalah tentang Perlindungan dari pada syaitan; Irian penurunannya oleh para malaikat; Kehadiran malaikat ketika surah Al-Baqarah dibacakan; Surah Al-Baqarah dari peringatan terawal Allah SWT. Sedangkan pada ayat 40-48 dengan tema Celaan terhadap Bani Israel di atas kekufuran, kemungkiran dan penyelewengan mereka dari landasan ajaran para nabi yang diutuskan serta ikatan janji mereka dengan Allah SWT Surah Al-Baqarah dari peringatan terawal Allah SWT.

Pada ayat 49-74 membahas tentang tema Naratif kekufuran, kedegilan, keingkaran dan persendaan Bani Israel terhadap perintah Nabi Musa AS sepanjang perjalanan dakwah baginda kepada mereka dengan Fadail ul ayat: Surah Al-Baqarah dari peringatan terawal Allah SWT. Pada ayat 75-123 dengan pembahasan tema Pendedahan mengenai sikap Bani Israel terhadap dakwah Rasulullah SAW dari pembawaan mereka sejak turun temurun dalam mengingkari perintah para rasul di sebalik pengetahuan mereka tentang sokongan para malaikat, pembunuhan para rasul, pematuhan terhadap hasutan syaitan, penerimaan terhadap amalan sihir serta berbagai kemaksiatan dan kemunkaran sedangkan Fadail ul ayatnya adalah Pembawa cahaya, pembela, sumber keberkatan dan pelindung dari ahli sihir; Kehadiran malaikat ketika surah Al-Baqarah dibacakan.

Ayat 124-141 dengan tema Penegasan mengenai ketauhidan dakwah Nabi Ibrahim AS dan isolasinya dari ajaran Yahudi dan Nasrani melalui usaha perjuangan, amalan, pembinaan Kaabah dan doa serta munajat supaya dikurniakan petunjuk yang benar kepada zuriatnya dan diutuskan rasul pembawa cahaya dengan Fadail ul ayat Pengurniaan cahaya dan penyempunaan hajat; Keterkandungan Nama Teragong Allah yang dimustajabkan doa dengannya selanjutnya ayat 142-162 dengan pembahasan Pemindahan kiblat dan perpindahan khilafah kepada umat Nabi Muhammad SAW dan pengukuhan jiwa mukmin untuk memikul tanggungjawab dengan Fadail ayat Kepemimpinan orang yang mempelajari surah Al-Baqarah; Pembangkit semangat jihad sedangkan ayat 163-177 dengan pembahasan Peneguhan pentarbiahan sahsiah ummah melalui konsepsi akidah dan hukum Taabbudiyiy utama Islam dan asas akhlak murni Fadail ayat tersebut adalah Surah Al-Baqarah dari peringatan terawal Allah SWT, selanjutnya ayat 178-203 Perincian sebagian perundangan Islam serta hukum amali utama Islam yang menjadi syiar dan asas penyusunan masyarakat serta perhubungan antara setiap entiti masyarakat Fadail ayat ini merupakan puncak Al-Qur'an Pembangkit semangat jihad; Puncak Al-Qur'an, pada ayat selanjutnya ayat 204-220 tentang Pengkategorian manusia dalam pematuhan terhadap perintah Allah SWT dan larangan mengikuti jejak syaitan serta peringatan tentang ujian yang akan menimpa serta janji perlindungan dan bantuanNya kepada para mukmin, dengan Fadail ayat Pemeliharaan Allah SWT; Perlindungan daripada syaitan; ayat selanjutnya yaitu 221-242 dengan pembahasan Perincian hukum hukum kekeluargaan serta panduan pengurusan berdasarkan prinsip dan perundangan Islam dengan iltizam amalan, jihad, zikir dan doa sebagai asas pembentukan masyarakat mithali dengan Fadail Pembacanya ditulis sebagai seorang ahli munajat di sisi Allah SWT; Pembangkit semangat jihad; Puncak Al-Qur'an, ayat 243-260 tentang Pemberitaan tentang hakikat kehidupan dan kematian dari kisah umat terdahulu dengan bantuan Allah SWT terhadap para mukmin dan penghinaanNya ke atas para pengingkar sebagai motivasi jihad dengan jiwa dan harta bagi menunaikan tanggung jawab khilafah, ayat ini Kepemimpinan orang yang mempelajari surah Al-Baqarah; Kehadiran malaikat ketika surah Al-Baqarah dibacakan;

Keterkandungan Nama Teragung Allah yang dimustajabkan doa dengannya; dengan Fadail Pembangkit semangat jihad.

Selanjutnya ayat 261-274 tentang Motivasi infak di jalan Allah SWT dengan adab susila serta pemupukan budaya infak harta dan budi jauh dari hasutan syaitan bagi membina masyarakat bermaruah dan generasi berdaulat dengan Fadail ayat tentang Pembangkit semangat jihad; Perlindungan daripada syaitan, ayat 275-283 tentang Panduan pembersihan jiwa dari sifat tamak dan cintakan harta sehingga terlibat dengan unsur penindasan dan pengeksploitasian dalam urusan kewangan Kedudukannya sebagai salah satu surah yang digelar al-Sab' al-tiwal ayat 284-286 Rumusan kemutlakan kekuasaan dan keperkasaan Allah SWT dan kesaksamaan fungsi para rasul dan para mukmin dalam menerima amanah dan panduan tawajuh dan doa dalam menghadapi cabaran dengan Fadail Pembacanya ditulis sebagai seorang ahli munajat di sisi Allah SWT; Keterkandungan nama teragung Allah yang dimustajabkan doa dengannya.

Sedangkan disebutkan secara terpisah bahwa puncak Al-Qur'an itu tersendiri juga ada di surah Al-Baqarah ayat 255 atau lebih tepatnya yang sering dikenal dengan ayat Kursy yang didalamnya mengandung kalimat tauhid yang menunjukkan kepada Allah SWT, yang didalam Fadail ayat disebutkan tersendiri hadits tersebut secara bir riwayat, meski didalamnya juga disebutkan secara menyeluruh tentang Fadail yang menjadikan surah Al-Baqarah sebagai puncak Al-Qur'an, jika ditinjau ayat 255 bukan hanya tentang tauhid saja namun dijelaskan bahwa didalamnya terdapat ilmu manusia yang sedikit dan pengesaan Allah secara Mutlak.

Dengan riwayat hadist:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بِكُلِّ شَيْءٍ سَنَامٌ، وَإِنَّ سَنَامَ الْقُرْآنِ سُورَةُ الْبَقَرَةِ، وَفِيهَا آيَةٌ هِيَ سَيِّدَةُ آيِ الْقُرْآنِ، هِيَ آيَةُ الْكُرْسِيِّ
رواه الترمذي

“Segala sesuatu itu memiliki pundak/puncak, dan pundak/puncaknya al-Qur'an itu adalah surah al-Baqarah. Dalam surah itu terdapat satu ayat, ayat tersebut merupakan ayat paling utama dalam Al-Qur'an, Itulah ayat Al-Kursi”.

(Hadis dha'if, diriwayatkan oleh al-Tirmizi (hadis no. 2803). (Taqrib al-Tahdzib, jil. I, hal. 176, perawi no. 1468) dijelaskan juga dalam hadist hasan.

عَنْ الْعُمَانِ بْنِ بَشِيرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ كِتَابًا قَبْلَ أَنْ يَخْلُقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْفِي عَامٍ، أَنْزَلَ مِنْهُ آيَاتَيْنِ حَتَمَ بِهِمَا سُورَةَ الْبَقَرَةِ، وَلَا يُفْرَأُ فِي دَارٍ ثَلَاثَ لَيَالٍ فَيَفْرَبُهَا شَيْطَانٌ
رواه الترمذي والدارمي والحاكم وصححه

“Al-Nu'man ibn Basyir ra berkata: Rasulullah saw bersabda: Sesungguhnya Allah telah menentukan/menuliskan kitab (taqdir) 2000 tahun sebelum Dia menciptakan langit dan bumi, diturunkan dari kitabnya itu/taqdirnya dua ayat yang dijadikan penutup surat al-Baqoroh, dan tidaklah keduanya (2 ayat) itu dibaca di sebuah rumah selama tiga malam, kecuali setan tidak akan mendekatinya.”

Hadis hasan, diriwayatkan oleh al-Tirmizi (hadis no. 2807), al-Nasa'I dalam al-Sunan al-Kubra (hadis no. 10802 dan 10803), al-Darimi (hadis no. 3253), Ibn Hibban (hadis no. 782), dan al-Hakim yang men-sahih-kan hadis ini. Al-Tirmizi, al-Suyuti (al-Jami'al Saghir, hadis no. 1764) menilai hadis ini: Hasan. al-Munawi mengingatkan bahwa

pada sanadnya terdapat Asy'as ibn Abdurrahman yang menurut Abu Zur'ah, al-Nasa'i dan al-Dzahabi tidak kuat. Namun hadis ini punya jalur periwayatan lain yang diriwayatkan oleh al-Thabrani dengan sanad yang menurut al-Hayathami tsiqoh (Fayd al-Qodil jil. II, h. 310, Majma al-Zawaid, jil. VI, h. 315). dengan penguat dari riwayat al-Thabrani, hadis ini dapat dinilai hadis hasan lighairihi.

Fadail/Keutamaan Fustath dalam Surah Al Baqarah

Penulis juga mengklasifikasikan ayat Al-Qur'an di surah Al-Baqarah sesuai dengan macam macam tauhid. berikut macam macam klasifikasi ayat tauhid, yang Pertama tauhid Rububiyah yang terdapat dalam 11 ayat surah Al-Baqarah yaitu ayat, 21, 22, 28, 29, 107, 115, 117, 133, 163, 165, 255. Yang ke Dua tauhid Uluhiyah dari 286 surah Al-Baqarah terdapat 25 ayat yang menunjukkan tauhid Uluhiyah yaitu pada ayat 9, 10,11, 12, 13, 24, 25, 83, 114, 159, 160, 161, 162, 165, 174, 175, 176, 200, 201, 202, 203, 204, 205, 206, 207. Bagian ke Tiga yaitu bagian terakhir tauhid Asma Wa Sifat terdapat pada 3 ayat dalam surah Al-Baqarah yaitu ayat 28, 29, dan ayat 255. Dari ke tiga tauhid tersebut bisa kita lihat contohnya pada tauhid Rububiyah yaitu yang terdapat pada surah Al-Baqarah ayat 21

Surah Al-Baqarah ayat 21:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: Wahai manusia! Sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu, agar kamu bertakwa.

Penulis melihat langsung pada penafsiran yang di tafsirkan oleh tafsir al misbah didalamnya menyebutkan langsung bahwa topik tersebut memanglah tentang Rububiyatullah. Didalam lafadz ya ayyuhan nash tuhan berikan seruan tersebut untuk orang orang yang masih belum beriman, dan juga lafadz ya ayyuhal ladzi na amanu tuhan peruntukkan kasih sayangnya untuk orang orang yang telah beriman. Hal ini membuktikan konsep tauhid Rububiyah (yaitu pemeliharaan dan pendidikan Allah terhadap alam semesta) yang dilanjutkan dengan ajakan janganlah, kamu mengadakan sekutu sekutu, bagi Allah padahal kamu mengetahui didalamnya terkandung ajakan untuk senantiasa berada dijalan yang benar, pada ayat tersebut sudah dibuktikan kandungan surah Al-Baqarah ayat 21 benar benar mengandung tauhid Rububiyah yang berupa pemeliharaan terhadap alam semesta.

Sedangkan pada tauhid Uluhiyah bisa kita lihat salah satunya berada di Al-Baqarah ayat 201

Surah Al-Baqarah ayat 201

وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: Dan diantara mereka ada yang berdoa, “Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan lindungilah kami dari azab neraka.”

Pada ayat ini di tafsirkan bahwa dalam beberapa penafsiran, ditafsirkan aktifitas ibadah haji hanya mengarah kepada Allah dan selalu mengingatnya, sehingga doa tersebut tertera dalam ayat di atas rabbana atina fiddun ya hasanah wafil a khirati hasanah. Pada makna hasanah disini banyak sekali penafsiran, ada yang memahami bahwa hasanah yaitu dunia dan akhirat pemeliharaan dari siksa neraka. Sedangkan bijaksana secara umum,

bukan artian iman yang kokoh, lebih kepada pasangan ideal, rezeki sehat dan di akhirat bukan hanya pembebasan dari rasa takut namun, masuk kesurganya karena anugrah yang tidak terbatas. Dari penafsiran tersebut kita melihat ada konsep Uluhiyah dari segi kepercayaan dan aqidah manusia, hal ini dibuktikan dengan kandungan dan doa doa yang berada di ayat tersebut.

Untuk bagian tauhid Asma Wa Sifat tauhid inilah yang memang banyak membuat umat islam berbeda pendapan menjadi beberapa golongan, sebagai contoh pada Al-Baqarah ayat 29.

Surah Al-Baqarah ayat 29

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ ۗ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: Dialah (Allah) yang menciptakan segala apa yang ada di bumi untukmu kemudian Dia menuju ke langit, lalu Dia menyempurnakannya menjadi tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.

Ayat di atas menunjukkan kemahakuasaan Allah, ayat yang jelas yang sering diperdebatkan artinya yaitu kata istawa pada mulanya diartikan tegak lurus, tidak bengkok namun jika dipahami secara majazi dalam artian menuju sesuatu dengan cepat dan penuh tekad, bagaikan berjalan tegak lurus tidak menoleh kanan kiri. Maka Allah menuju ke langit. maka sayyid qutub berkomentar dalam tafsirnya: banyak sekali uraian tafsir dan teolog tentang penciptaan langit dan bumi, mereka berbicara tentang apa yang ada sebelum dan sesudah penciptaan, juga tentang istawa/berkehendak menuju. Mereka lupa bahwa kata sesudah dan sebelum adalah kata yang tidak menyentuh sisi Allah. Hal inilah yang menjadikan perdebatan antara kaum yahudi dan nasrani yang membuat banyak perpecahan golongan pendapat, demikian contoh macam macam tauhid yang berada di surah tersebut dan perlu diketahui penulis mengambil contoh ayat ayat tauhid tersebut berdasarkan kandungan ayat ayat tauhid dalam surah Al-Baqarah, yang kemudian dilihat dari segi fadail/keutamaan ayat tersebut memang disebut sebagai puncak surah Al-Baqarah, pada ayat 29 tersebut yang merupakan puncak dari segi kepemimpinan orang yang mempelajari surah Al-Baqarah, sedangkan pada ayat 201 contoh dari tauhid uluhiyah ayat tersebut merupakan puncak dari pembangkit semangat jihad, dan ayat 21 contoh dari tauhid rububiyah ayat tersebut merupakan puncak dari kepemimpinan orang yang mempelajari surah Al-Baqarah.

Hukum yang ada di Surah Al-Baqarah, tidak hanya berupa tauhid begitupula dengan puncak Al-Qur'an, bukan hanya terdapat pada satu hukum tauhid saja, namun terletak di beberapa ayat yang menjelaskan tentang jihad, golongan manusia dan beberapa hukum hukum yang sudah dirinci di bab sebelumnya, jika dilihat dari segi pengelompokan ayat tauhid, Dari 12 penyebutan pengelompokan ayat-ayat tauhid penulis mengelompokkan macam macam tauhid kepada tiga golongan tauhid, yang Pertama golongan tauhid Rububiyah, jika dilihat sesuai dengan pengertian tauhid Rububiyah itu sendiri, dari dua belas golongan tauhid tersebut bisa disimpulkan bahwa tauhid tersebut ada pada golongan ke tiga dan ke empat, yaitu membahas tentang Wahdaniat (keesaan Allah) dan juga Rububiyatullah (ketuhanan Allah). Sedangkan bagian tauhid ke dua yaitu tauhid Uluhiyah, hal ini bisa dilihat di enam tempat pada dua belas pembagian ayat ayat tauhid, diantaranya pada pembagian ke lima yaitu tentang perintah Allah, dan bagian ke enam tentang kepercayaan dan akidah manusia, juga pada bagian ke tujuh Ancaman bagi pengingkaran keesaan Allah, delapan Ajakan ber'tibar kepada umat manusia, Sembilan Peringatan dengan ancaman, sepuluh Janji dan ancaman Allah, dan ke sebelas

yaitu tentang ancaman. Sedangkan bagian ter Akhir atau ke Tiga terdapat pada tiga tempat, yaitu bagian pertama wujudullah, bagian ke dua Pengesaan secara mutlak & meniadakan sekutu, dan bagian terakhir yaitu Asmaul Husna.

Fadail/Keutamaan Fustath dalam Surah Ayat Kursy

Dari ke 4 bagian tersebut penulis tertarik dengan ayat kursi yang disebutkan tersendiri dalam fadail ayat Dari 30 Riwayah Fadail Hadits Yang Di Rangkum Menjadi 11 Fadail Ul Ayat, Disebutkan Kembali Bahwa Jelas Pada Kalimat Atau Ayat Yang Dituju Yaitu Ayat Kursy Pada Lafadz *Allahulailahailahuwal Al Hayyul Qayyum* Yang Dalam Ayat Ini Turun 80 Malaikat Dan Juga Di Keluarkannya Ayat Ini Dari Arsy, Bahwa Ia Adalah Puncak Selayaknya Surah Yasin Adalah Hati Al-Qur'an. dalam penelitian disebutkan bahwa selain disebut dengan ayat kursi ayat ini menjadi puncak karna kandungan ayat kursi yang berupa tauhid jika ditelaah lebih lanjut

Mahmud Ayyub berpendapat bahwa kata Kursy berarti dengan kata tahta, atau digambarkan sebagai objek actual yang mengandung seluruh langit dan bumidan terpisah dari tahta (arsy) berbeda dengan Ibnu Abbas yang menuturkan bahwa Kursy Allah berarti penguasaan Allah, yang sesuai dengan penafsiran Ibnu Arabi yang menyatakan bahwa Kursy adalah pusat bagi pengetahuan seperti halnya hati sebagai pusat pengetahuan, sayyid qutub dengan Razi dan Zamakhsyari bahwa dari ayat luaslah kursinya seluruh langit dan bumi kata Kursy berarti kekuasaan (dominan), sehingga hal diatas berarti meliputi segala hal. Al Ghazali sendiri mengisyaratkan kata tersebut dengan keluasan kekuasaan serta kesempurnaan. As'aduttabi'in, "Pendidikan Tauhid Analisis Surah Al-Baqarah Ayat 255 Ayat Kursi."

Pada lafadz *mandalladzi yasyfau* disitu terkandung tauhid ubudiyah, dan pada lafadz *al aliyu* (maha tinggi) atau *al qadir* disitu terkandung Tauhid asma wa sifat dengan lafadz *al kabir* yang di jelaskan pada surah ar raad : 9, ayat Kursy adalah ayat paling agung diantara ayat ayat Al-Qur'an, didalamnya disebutkan 17 kali kata yang merujuk kepada Allah dan didalamnya dikemukakan ayat yang disusun sedemikian rupa hingga menafikan segala macam bisikan negatif, didalamnya juga disebutkan 50 kata yang mengingatkan kepada awal mula rakaat shalat yang pernah diwajibkan oleh Allah SWT, ketika nabi Muhammad di miraj kan, yang kemudian diringankan menjadi 5 kali dengan tujuh belas rakaat, disisi lain angka 50 tersebut adalah angka hitungan manusia ketika malaikat menuju Allah SWT (Al Maarif 70:4)(Shihab, 2000).

Kandungan Surah Al-Baqarah Ayat 255 disebutkan secara terpisah bahwa puncak Al-Qur'an itu tersendiri juga ada di surah Al-Baqarah ayat 255 atau lebih tepatnya yang sering dikenal dengan ayat Kursy didalamnya mengandung kalimat tauhid yang menunjukkan kepada Allah SWT, yang didalam Fadail/keutamaan surah, ayat disebutkan tersendiri hadits tersebut secara bir riwayat. Meski didalamnya juga disebutkan secara menyeluruh tentang Fadail yang menjadikan surah Al-Baqarah sebagai puncak Al-Qur'an, jika ditinjau ayat 255 bukan hanya tentang tauhid saja, namun dijelaskan bahwa didalamnya terdapat ilmu manusia yang sedikit dan pengesaan Allah secara Mutlak.

Tauhid pada ayat Kursy disebutkan satu persatu kandungan tauhid dalam 3 macam tauhid tersebut seperti lafad *Allahulaila haillallahu* didalamnya terkandung tauhid Uluhiyah, dan pada lafad *Mandalladi yashfau* mengandung tauhid Ubudiyah, sedangkan tauhid Asma Wa Sifat disebutkan dalam setiap nama nama asmaul husna yang ada dalam satu ayat Kursy seperti *Al aliyu* (yang maha tinggi), *Al adhimu* (maha agung). Perbedaan yang sangat tampak juga dengan adanya penyebutan 16 bahkan 17 kali kata yang menunjukkan kepada Allah SWT, tuhan yang maha esa, dari 17 penyebutan tersebut satu diantaranya disebutkan secara tersirat (Shihab, 2000).

Dalam surah Al-Baqarah Ayat 255 tercantum lengkap 3 macam tauhid hal ini juga tercantum pada surah Maryam ayat 65, namun dengan rincian yang berbeda jika ditelaah kembali dengan surah Al-Baqarah Ayat 255 bisa dijabarkan bahwasanya pada surah Maryam ayat 65 berikut:

رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا فَاعْبُدْهُ وَاصْطَبِرْ لِعِبَادَتِهِ هَلْ تَعْلَمُ لَهُ سَمِيًّا

Artinya: “(Dialah) Tuhan (yang menguasai) langit dan bumi dan segala yang ada di antara keduanya, maka sembahlah Dia dan berteguhhatillah dalam beribadah kepada-Nya. Apakah engkau mengetahui ada sesuatu yang sama dengan-Nya?”

Dijelaskan Dalam kitab tauhid bahwa 3 tauhid tersebut terkumpul pada surah Maryam ayat 65 namun jika di telaah lebih lanjut pada ayat tersebut pada lafad rabbus sama wati wal ard mengandung tauhid Rububiyah atas tauhid Uluhiyah dan pada ayat hal ta allam lahu samiyyan mengandung tauhid Asma Wa Sifat atas tauhid Uluhiyah, 3 tauhid tersebut disebutkan berdampingan atau saling mengiringi.

Dari paparan di atas sudah bisa ditarik kesimpulan bahwa kata fustath sangatlah erat kaitannya dengan surah al baqarah dilihat dari segi keutamaan yang memang dilihat dari segi riwayat beberapa hadits dan juga melihat langsung pada penafsiran penafsiran yang ada di surah al baqarah dan terlebih pada ayat kursi dengan riwayat pembahasan tersendiri dan penafsiran tersebut mencakup ke tiga tauhid secara jelas dan rinci serta makna makna yang terkandung didalam ayat kursi sebagai kelebihan disetiap hurufnya patutlah ayat tersebut disebut dengan fustath al quran (puncak al quran) ayat kursi yang didalamnya membahas tentang tauhid tiang atau pondasi penting dalam beragama dan iman.

KESIMPULAN

Kata Fustath bermakna kota ia adalah ibu kota mesir pada kepemimpinan Amr bin Ash kota tersebut menjadi pembuka bagi islam untuk menjadi penyebar luasan islam ke berbagai penjuru, sama halnya dalam surah al baqarah , imam Suyuti menambahkan kata fustath dan sanam adalah karna surah al baqarah ini tergolong kota al quran yang disebut disini adalah surah ini adalah surah terpanjang dalam al quran yang berada diawal mushaf dan mencakup banyak hal seputar akidah dan hukum dan nasihat keagamaan. Menurut al farahi tema sentral (amud) pokok pembahasan hukum didalam surah al baqarah mengandung banyak beberapa hukum. Hal ini bisa dikaitkan dengan hukum keseluruhan yang dibahas didalam al quran adalah seputar aqidah, peribadatan social, kisah nabi perpolitikan yang menjadikan surah tersebut pengantar dari surah surah lain. Surat Al Baqarah adalah surat yang sebenarnya disebut sebagai satu-satunya puncak Al-Qur'an yang memiliki hukum, yang kemudian menjadikan Al Baqarah alasan untuk menyebutnya sebagai puncak Al-Qur'an, seperti puncak pembersihan kemunafikan . Pada ayat 1-20, ayat 21-29 ditujukan kepada orang yang mempelajari Surat Al Baqarah tentang hidayah manusia. Dilihat langsung dari penafsiran ayat kursy juga terbuti bahwa ayat tersebut mengandung ayat ayat tauhid yang lengkap dari ke 3 tauhid tersebut.

Banyak pokok pembahasan terkait puncak Al-Qur'an al karim yang masih belum tuntas dibahas, karna puncak tersebut bukan hanya ditilik dari satu sudut pandang saja, penulis disini hanya mengupas sedikit yang berkaitan tentang tauhid, yang mendukung penelitian yang menjelaskan bahwa fustath al quran terdapat pada surah ke dua ini berupa tauhid, dengan segala keterbatasan penulis maka saran kritik dan tambahan serta penyempurnaan dalam pembahasan sangatlah diharapkan, karna keterbatasan penulis

dalam penelitian ini, diharapkan penulis bisa memberikan sedikit sumbangsih terhadap perkembangan keilmuan, serta menambah sedikit wawasan para pembaca tentang puncak Al-Qur'an.

Saran penulis sangatlah menarik jika puncak Al-Qur'an, dikupas bukan hanya dari segi tauhid saja namun bisa dari 4 keutamaan (fadail) dari surah tersebut, baik dari segi jihad, atau dari puncak kemunafikan dan pembersihan.

REFERENSI

- As'aduttabi'in. (2008). Pendidikan Tauhid Analisis Surat Al-Baqarah Ayat 255 Ayat Kursi. *Pendidikan Islam An-Najah*, 2(1).
- Hamro, N. Ayu Q. (2016). Argumentasi Penamaan Surat Al- Qur'an (Analisis Penamaan Surat Ke 112 Dengan Kata " Al- Ikhlas "). *Skripsi*, 1–97.
- J, I. S. (2021). Dinasti Fatimiyah: Analisis Kemajuan Dan Runtuhnya Peradaban Islam Di Mesir. *FiTUA: Jurnal Studi Islam*, 2(1), 101–116.
- Mohammed, A. Y., & Nor, Z. M. (2020). Hadits Fadail al-suar sebagai motivasi tadabbur quran Kajian Perbandingan Antara Ibn Kathir Dan Al-Tha'alibiy Dalam Tafsir. *FPQS, Universiti Sains Islam Malaysia*, BM009 (October), 1–23. <https://oarep.usim.edu.my/jspui/bitstream/123456789/6956/1/BM009> - Hadis Fada'Il Al-Suar Sebagai Motivasi Tadabbur Al-Qur'an Kajian Perbandingan Antara Ibn Kathir Dan Al Tha'Alibiy Dalam Tafsir Surah Al-Baqarah.pdf
- Mustakim, m. Yusu. Nur. (2021). *Pembacaan Surah Al-Baqarah di Pondok Pesantren Tazakka Kelurahan Pasar Surulangun*. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/7235/1/SKRIPSI LENGKAP M. Yusub.pdf>
- Shihab, M. Q. (2000). Tafsir Al-Misbah (Kesan, Pesan dan Keresasian Al-Qur'an) Jilid 1. *In Journal of Chemical Information and Modeling*, 15 (4). Lentera Hati.